

**ANALISIS KOMPETENSI GURU PAUD DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI TK IT SALMAN AL-FARISI 1
YOGYAKARTA**



Oleh:
HIJRIATI, S.Pd.I
1420430006

TESIS

Diajukan kepada Program Program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hijriati
NIM : 1420430006
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Februari 2016

Saya yang menyatakan,



Hijriati

NIM: 1420430006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hijriati
Nim : 1420430006
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Februari 2016

ing menyatakan,

Hijriati
NIM. 1420430006



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : ANALISIS KOMPETENSI GURU PAUD DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI TK IT SALMAN AL-FARISI
YOGYAKARTA

Nama : Hijriati, S.Pd.I.

NIM : 1420430006

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : PENDIDIKAN GURU RAUDHATUL ATHFAL

Tanggal Ujian : 08 Maret 2016

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 06 April 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : ANALISIS KOMPETENSI GURU PAUD DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI TK IT SALMAN AL-
FARISI YOGYAKARTA

Nama : Hijriati, S.Pd.I.

NIM : 1420430006

Program Studi : PENDIDIKAN GURU RAUDHATUL ATHFAL

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua Sidang Ujian : Ahmad Rafiq, M.Ag. Ph.D.

Pembimbing/Penguji : Dr. Radjasa Mu'tasim, M.Si.

Penguji : Dr. Mahmud Arief, M.Ag.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 08 Maret 2016

Waktu : 11.30 wib.

Hasil/Nilai : 88/A-

Predikat : Dengan Pujian/~~Sangat Memuaskan~~/Memuaskan

Handwritten signatures and dates of the examiners. The signatures are written in black ink. The dates are 9/4/16 and 7/4/16. There are also some initials and marks next to the signatures.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**ANALISIS KOMPETENSI GURU PAUD DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI TK IT SALMAN AL-FARISI 1
YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Hijriati
NIM : 1420430006
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Februari 2016
Pembimbing

Dr. Radjasa Muttasim, M. Si

MOTTO

“Sebaik-baiknya dakwah ialah perilaku, bukanlah kutip-kutip ayat atau sebagainya. Tanpa harus bicara, perilaku dan akhlak kita akan menjadi dakwah”

-Ridwan Kamil



PERSEMBAHAN

Tesis ini Kupersembahkan untuk:

Orang Tua dan Keluarga

Serta

Teman Seperjuangan di Kota Yogyakarta

dan Almamaterku PGRA

Program Pasacasarjana

UIN Suka Yogyakarta

2016



ABSTRAK

Hijriati, Analisis Kompetensi Guru PAUD dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini di TK IT Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Penelitian ini dilakukan dengan dilatarbelakangi oleh tuntutan kebijakan pemerintah tentang kualitas pendidik yang diatur sejak pendidikan anak usia dini dengan menguasai berbagai kompetensi atau kemampuan dalam mendidik calon putra-putri bangsa. Kompetensi guru merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan. Oleh karena itu, tenaga pendidik yang berkualitas akan mampu menghasilkan peserta didik yang tumbuh sesuai dengan tahap perkembangannya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di TK IT Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah mendeskripsikan secara umum tentang sekolah unggulan yang memiliki pendidik berkualitas dan memiliki kompetensi yang bagus dan tidak harus dengan latar belakang pendidikan PAUD. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang diarahkan pada *field research*. Jenis data yang digunakan adalah data-data yang diperoleh bersumber dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru TK IT Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta dimaknai sebagai pendidik yang melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan anak dengan metode *active learning*. Guru TK IT Salman Al-Farisi 1 memiliki kompetensi yang memadai diantaranya kompetensi pedagogik dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, kompetensi kepribadian dengan memberikan teladan yang baik kepada peserta didik dan menjaga kode etik guru, kompetensi profesional dengan mengikuti kegiatan pelatihan, seminar, dan workshop yang diadakan oleh dinas dan lembaga, serta kompetensi sosial dengan menjaga hubungan baik dengan masyarakat dan orang tua dalam memberikan pelayanan terbaik untuk memenuhi aspek perkembangan peserta didik. Guru TK IT Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta terus berupaya untuk meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh dinas atau lembaga-lembaga yang berkaitan dengan PAUD.

Pembelajaran yang dilaksanakan bertujuan untuk membekali peserta didik dengan nilai-nilai ketakwaan, menanamkan karakter JUSMANTUN (Jujur, Cerdas, Mandiri dan Santun), dan membangun perkembangan fisik, psikis, intelektual, dan sosial secara optimal sesuai tingkat perkembangan anak.

Kata Kunci: Kompetensi, Pendidik PAUD, dan Pembelajaran anak.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	'sa'	's	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	'zal	'z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
سین	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	`	koma terbalik di atas
غ	gai	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متَعَفِّدِينَ	ditulis	Muta`aqqidīn
عَدَّة	ditulis	`iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliā'
----------------	---------	-------------------

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan *harakat, fathah, kasrah, dan dammah* ditulis t

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

◌ِ	kasrah	ditulis	i
◌َ	fathah	ditulis	a
◌ُ	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
Fatḥah + alif	ditulis	ā
Ḍammah + wawu mati	ditulis	ū

F. Vokal Rangkap

Fatḥah + ya' mati	ditulis	ai
Fatḥah + wawu mati	ditulis	au

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u`iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

الْقُرْآن	ditulis	al-Qur'an
-----------	---------	-----------

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-samā'</i>
------------	---------	-----------------

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفُرُودِ	ditulis	<i>ẓawī al furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi, Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Nikmat-Nya yang tak terhitung banyaknya. Atas izin-Nya, telah memperkenankan penulis hingga dapat terselesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada kekasih-Nya Nabi penutup zaman, Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dengan warisan petunjuknya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Selanjutnya, dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberi kontribusi aktif serta bantuan atas terselesainya tesis ini :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D, selaku Direktur Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro'fah, B.SW. Ph.D, sebagai koordinator pasca sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Radjasa Muttasim, M. Si yang telah memberikan bimbingan dalam proses penulisan tesis ini.
5. Segenap dosen dan karyawan prodi pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) atas ilmu dan pelayanan yang ramah dan bersahabat, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat.
6. Keluarga besar TK IT Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta yang telah dengan senang hati menerima penulis dengan tangan terbuka.
7. Ayahanda M. Nasir (Alm.) dan Ibunda Wardiah yang tak henti-hentinya memanjatkan do'a dalam setiap sujud kepada Allah SWT untuk kesehatan dan keselamatan anaknya. Terima kasih juga Nenek tercinta yang telah memberikan kekuatan kepada cucunya untuk menyelesaikan karya tulis ini.

8. Keluargaku Abang, Kak Muna, Abang Cut, Kak Ria, Cek, Cut Ndah, dengan segenap kesabarannya yang telah memberikan dukungan moril dan materi penuh kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dan adikku Irma Nisa yang setia mewarnai kehidupan.
9. Sahabat-sahabat di Aceh serta keluarga kecilku di Yogyakarta (Kak Risna, Azka, Azmi, Nahara, Fitri, dan Kya) yang selalu memberikan motivasi dan sumbangsih saran dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Teman-teman mahasiswa S2 PGRA pada khususnya angkatan 2014 yang selalu memberi banyak ide yang inspiratif.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam karya ini. Saran yang membangun penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini agar lebih baik lagi. Penulis harapkan karya tulis ini dapat memberi manfaat khususnya pada diri penulis dan umumnya pada dunia PAUD dalam perkembangannya.

Yogyakarta, 17 Februari 2016

Penulis

Hijriati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teoritik	14
F. Kerangka Berfikir	19
G. Metode Penelitian.....	21
H. Sistematika Pembahasan	25
BAB II KOMPETENSI GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI	
A. Kompetensi Guru	26
1. Kompetensi Pedagogik.....	30
2. Kompetensi Kepribadian.....	36
3. Kompetensi Profesional	42
4. Kompetensi Sosial.....	47
B. Pembelajaran Anak Usia Dini.....	51
C. Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini.....	55
D. Pengembangan Kompetensi Guru.....	60
BAB III GAMBARAN UMUM TK IT SALMAN AL-FARISI 1 YOGYAKARTA	
A. Sejarah dan Perkembangannya	66
B. Visi, Misi dan Tujuan	70
C. Budaya Sekolah	71
D. Struktur Organisasi	74
E. Struktur Kurikulum.....	75
F. Kompetensi Lulusan.....	77

G. Keadaan Peserta Didik, Guru dan Karyawan	79
H. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	83
I. Prestasi.....	88

**BAB IV KOMPETENSI GURU TK IT SALMAN AL-FARISI 1
DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI**

A. Kompetensi Guru TK IT Salman Al Farisi 1 dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini.....	91
1. Kompetensi Pedagogik.....	95
2. Kompetensi Kepribadian.....	104
3. Kompetensi Profesional	109
4. Kompetensi Sosial.....	115
B. Pengembangan Kompetensi Guru TK IT Salman Al-Farisi 1..	127
1. Pelatihan	130
2. Seminar.....	131
3. <i>Study Tour</i>	132

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	135
B. Saran.....	137

DAFTAR PUSTAKA	139
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kompetensi Pedagogik Permendikbud	34
Tabel 2 Kompetensi Kepribadian Permendikbud	39
Tabel 3 Kompetensi Profesional Permendikbud.....	45
Tabel 4 Kompetensi Sosial Permendikbud	50
Tabel 5 Struktur Kurikulum TK IT Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta.....	77
Tabel 6 Data Pendidik TK IT Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta.....	82
Tabel 7 Sarana dan Parana TK IT Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta.....	83
Tabel 8 Alat Permainan Edukatif (APE) TK IT Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta.....	86
Tabel 9 Mainan <i>Outdoor</i> TK IT Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta.....	87
Tabel 10 Prestasi TK IT Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	20
Gambar 2 Komponen dalam Analisis Data.....	23
Gambar 3 Struktur Organisasi TK IT Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta	75
Gambar 4 Keadaan Peserta Didik TK IT Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta.....	80
Gamabr 5 Sarana dan Prasarana TK IT Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta.....	84
Gambar 6 Alat Permainan Edukatif TK IT Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta....	84
Gambar 7 Contoh Mainan TK IT Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen sumber daya manusia dituntut menjadi profesional merupakan tuntutan jabatan, pekerjaan, ataupun profesi. Hal penting yang menjadi aspek bagi sebuah profesi, yaitu sikap profesional dan kualitas kerja.¹ Tidak terkecuali untuk guru, tugas guru yang identik dengan mengajar, mendidik, membimbing, mengasuh dan memberikan contoh teladan bagi siswanya untuk keberlangsungan hidup di masa yang akan mendatang. Profesionalisme menuntut keseriusan kompetensi yang memadai, sehingga seseorang dianggap layak untuk melaksanakan sebuah tugas.

Tuntutan profesionalitas dalam bekerja/mengajar sebenarnya telah diisyaratkan dalam sebuah Hadis riwayat Thabrani: “Sesungguhnya Allah mencintai saat salah seorang di antara kalian mengerjakan suatu pekerjaan dengan teliti.” Teliti dalam bekerja merupakan salah satu ciri profesionalitas.² Seorang guru harus menguasai pengetahuan yang mendalam terkait bidang studinya masing-masing, bahkan pengetahuan lainnya yang berkorelasi dengan bidang studinya tersebut, agar dalam pembelajaran tidak hanya sebatas tuntutan profesi saja, melainkan untuk

¹ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*, (Jakarta: Esensi, 2013), hlm. 5.

² Sebagaimana yang dikutip oleh Jejen Musfah dalam buku *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 1

melahirkan anak bangsa yang baik dan berkualitas dalam bidang pengetahuan.

Oleh karena itu, agar tercipta guru yang profesional dan afektif, perlu rekrutmen dan pembinaan karier guru yang baik, agar pembelajaran terlaksana dengan baik. Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan penggabungan dan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata.³

Seorang pendidik harus memiliki intelektual yang baik, memiliki kreativitas dan seni yang mendidik, dan memahami konsep perkembangan anak, serta memiliki keahlian dalam mengajar. Pendidik dituntut untuk mampu mengembangkan profesinya dalam mencerdaskan generasi bangsa, agar kualitas peserta didik dan pembelajaran bisa tercapai secara optimal. Jika kompetensi guru rendah, maka para muridnya kelak menjadi generasi yang bermutu rendah. Jangankan mampu bersaing, mencari pekerjaan pun sulit, sehingga bukan tidak mungkin kelak mereka menjadi beban sosial bagi masyarakat dan negeri ini.

Tidak dapat disangkal, bahwa pemerintah sebagai intitusi penyelenggara negara mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu jenjang pendidikan paling dasar untuk tumbuh

³Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 31.

kembang anak bangsa, yang juga penyelenggaraannya tidak lepas dari kebijakan dan sistem pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan ini yang akan menjadi acuan untuk mengembangkan kualitas dalam suatu lembaga. Standar tentang kompetensi guru merupakan salah satu standar yang penting menjadi perhatian pemerintah. Memahami hal tersebut, nampak jelas bahwa guru yang bertugas sebagai pengelola pembelajaran dituntut untuk memiliki standar kompetensi dan profesional.

Seorang guru atau pendidik profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV), menguasai kompetensi (pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian), memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan ruhani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Standar kompetensi pendidik akan menentukan kualifikasi setiap guru sebagai tenaga profesional yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan.⁴

Selanjutnya, di lapangan terlihat banyak guru yang belum memenuhi standar kompetensi sebagaimana diharapkan. *Pertama*, guru tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan mengelola peserta didik. Misalnya, banyak kasus guru memberikan hukuman yang berlebihan terhadap siswanya, bahkan sampai melukai. *Kedua*, kepribadian guru masih labil. Misalnya, guru menodai siswanya sendiri, sehingga guru semacam ini sulit dijadikan teladan oleh para siswa dan masyarakat.

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 8.

Ketiga, kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat masih rendah. Misalnya, guru tidak mampu menulis karya ilmiah sebagai bagian komunikasi dengan masyarakat, dan buruknya hubungan guru dan siswa serta masyarakat, sehingga guru tidak mengetahui problem yang dihadapi muridnya, apalagi masyarakat sekitarnya. *Keempat*, penguasaan guru terhadap materi pembelajaran masih dangkal. Misalnya, guru kesulitan dalam menerapkan materi yang diajarkan dengan kehidupan siswanya sehari-hari. Beberapa contoh ini hanya sebagian kecil saja dari kelemahan yang dimiliki para guru kita, di kota maupun di desa.⁵

Realitanya, kualitas guru PAUD yang profesional akan menentukan terhadap perkembangan anak usia dini. Perkembangan mereka perlu ditangani oleh orang-orang yang profesional. Memahami bagaimana posisi pendidikan anak usia dini sangatlah penting untuk mendalami yang dapat dikatakan spesial (*golden age*). Pendidik PAUD berbeda dengan pendidik Sekolah Dasar ataupun Sekolah Menengah. Pendidik PAUD tidak hanya mengajar, tetapi harus memahami setiap aspek perkembangan yang ada pada setiap individu anak usia dini. Karena, masa anak-anak mempunyai kepekaan yang sangat sensitif.

Pendidik yang berkualitas akan menghasilkan sosok pendidik yang memiliki kekuatan empat kompetensi dasar, yakni kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional.⁶ Kompetensi pedagogis berkaitan

⁵ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru:...*, hlm. 7.

⁶ Suyadi, *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA Mendirikan, Mengelola, dan Mengembangkan PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 139.

dengan penguasaan materi, kompetensi kepribadian menuntut seorang pendidik mempunyai kepribadian yang baik, kompetensi profesional berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan, dan kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan pendidik dapat berinteraksi dengan baik dengan peserta didik.⁷ Dengan keempat kompetensi di atas, diharapkan seorang guru PAUD mampu menjalankan tugasnya secara profesional.

Kualitas pembelajaran anak usia dini sangat bergantung pada kompetensi pendidik. Seorang pendidik yang memiliki kompetensi akan mengantarkannya menjadi guru yang profesional yang diidamkan oleh anak-anak. Kehadirannya senantiasa dinanti, dan sikap perilakunya menjadi inspirasi dan motivasi besar bagi anak didik untuk bercita-cita tinggi. Secara sederhana, pendidik profesional mempunyai bidang keahlian kalau ia mempunyai kompetensi ilmu yang memadai dan mendalam.

Karakteristik guru PAUD, lebih cenderung menunjukkan keceriaan, kerjasama dan keterlibatan secara total dengan kegiatan anak, bukan ketegangan dan kekerasan. Guru PAUD hendaknya mampu menjalin komunikasi aktif dari dasar lubuk hati sehingga anak mampu merasakannya, dan anak akan dekat dengannya. Dalam kondisi demikian

⁷ Daryanto, *Guru Profesional: Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 19.

mudah bagi guru untuk mengarahkan dan membimbing anak untuk mengembangkan potensinya secara pasif.⁸

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan meyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Melalui PAUD ini anak diharapkan dapat mulai mengembangkan segala potensi-potensinya, serta mampu mengembangkan aspek perkembangan rasa beragama sebagai dasar akidah yang hakiki, lurus, dan sesuai dengan ajaran agama yang dipercayainya sehingga memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik.⁹ Atas dasar ini, disimpulkan bahwa untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini yaitu melalui PAUD.

Pertumbuhan lembaga PAUD di Indonesia berkembang pesat. Tetapi, lembaga PAUD di Indonesia sangat jarang pendidikannya yang lulusan sarjana PAUD ataupun psikologi. Tentunya kompetensi guru PAUD yang ideal masih sangat jauh dari harapan. Guru PAUD tidak sesuai dengan kompetensinya akan berdampak negatif pada pertumbuhan anak usia dini, pembelajaran anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan jenjang pendidikan yang akan di tempuh setelahnya. Dalam undang-undang No 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi

⁸Mursidi, dkk, *Analisis Kebijakan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2012), hlm. 83.

⁹Meity H. Idris, dkk, *Menjadi Pendidik yang menyenangkan & Profesional*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2014), hlm. 7.

akademik guru dijelaskan bahwa: Kualifikasi akademik guru PAUD/TK/RA harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.¹⁰

Guru PAUD diisyaratkan bergelar S-1 PG-PAUD atau D-4 PAUD. Dalam realitasnya hingga sekarang guru-guru PAUD masih didominasi lulusan SMA dan sederajat dan hanya 12% yang berpendidikan S-1, itu pun bukan S-1 PAUD. Oleh karena itu, perlu terobosan baru untuk menguliahkan guru-guru PAUD hingga berkualifikasi S-1. Dengan demikian, pemerintah juga mempunyai peran untuk memberikan kesempatan kepada guru PAUD.

Di samping itu, guru juga harus bisa memperoleh umpan balik berupa masukan dari guru lain tentang cara mengajarnya selama ini agar ia dapat memperbaikinya.¹¹ Dan ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidik dan tujuan PAUD tercapai, mampu menghasilkan anak didik yang mempunyai potensi, bakat, kreativitas yang bisa digunakan saat mereka dewasa nanti.

TK IT Salman Al-Farisi 1 merupakan salah satu sekolah unggul yang beralamat di Jalan Warungboto I Gang Ketos RT. 27 RW. 07

¹⁰Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007, hlm.3

¹¹Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*, (Jakarta: Esensi, 2013), hlm. 3.

Warungboto, Umbulharjo, Yogyakarta. Didirikan oleh Yayasan Salman Al-Farisi pada tanggal 15 Desember 1994. Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan di TK IT Salman Al-Farisi, TK ini merupakan sekolah swasta, mempunyai prestasi yang sangat memuaskan dengan mengikuti banyak lomba tingkat provinsi kota. Tenaga Pendidik yang berkualitas dan memiliki pengalaman di sekolah tersebut dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Keunggulan sekolah TK IT Salman AL-Farisi dan kualitas kompetensi guru PAUD yang hanya empat pendidik lulusan PAUD (dua diantaranya yang baru menyelesaikan program Sarjana) tetapi menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan berbanding dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Para pendidik di sekolah tersebut, membelajarkan anak didiknya dengan potensi dan manajemen yang bagus dan didukung oleh sarana dan prasana yang memadai untuk menyalurkan bakat anak, pendidiknya yang didominasi oleh lulusan akademik S1 selain PAUD ataupun psikologi.¹²

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di TK IT Salman Al-Farisi dengan memfokuskan pada Analisis Kompetensi Guru PAUD dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini di sekolah tersebut.

¹² Hasil Observasi di TK IT Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta, tanggal 18 Agustus 2015 pukul 11.00 WIB.

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah yang akan difokuskan pada penelitian ini untuk mengetahui kompetensi guru yang terfokus pada pelaksanaan pembelajaran PAUD di TK IT Salman Al-Farisi Yogyakarta.

Berdasarkan pembatasan masalah yang diambil dari latar belakang masalah, maka penulis dapat memberikan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru PAUD dalam pelaksanaan pembelajaran di TK Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kompetensinya di TK IT Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diutarakan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Menyajikan deskripsi tentang kompetensi guru PAUD dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini di TK Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta
- b. Menguraikan tentang upaya guru dalam mengembangkan kompetensinya di TK IT Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta.

2. Kegunaan

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan penulis dan memberikan sumbangan pengetahuan kepada

lembaga pendidikan anak usia dini untuk menjadi referensi dalam meningkatkan kompetensi guru anak usia dini dalam melaksanakan tugasnya secara optimal, serta pembelajaran bisa tercapai dengan sebaik-baiknya.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini sebagai informasi untuk memberikan masukan kebijakan kepada para pengambil keputusan kebijakan dan pengelola satuan pendidikan anak usia dini mengenai fakta di lapangan dengan penguasaan kompetensi guru pendidikan anak usia dini, serta bahan pertimbangan dan rujukan untuk lembaga dalam merekrut calon pendidik.

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang “Kompetensi Guru PAUD dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Salman Al-Farisi” Ada beberapa penelitian yang terkait dengan judul diatas yang mendukung dan relevan dengan kajian pustaka dalam penelitian ini, diantaranya:

Disertasi Saidah, Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling pada Madrasah Tsanawiyah di Kota Jambi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional serta kompetensi sosial yang dimiliki oleh Guru Bimbingan dan Konseling pada Madrasah Tsanawiyah di Kota Jambi sangat bervariasi. Realita kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling dipengaruhi faktor pendukung dan faktor penghambat baik bersifat

internal maupun eksternal. Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Tsanawiyah di Kota Jambi memerlukan upaya pengembangan. Upaya pengembangan kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling melalui pendidikan dan pelatihan bimbingan dan konseling, pengadaan fasilitas dan sarana bimbingan dan konseling, studi komparatif, pembentukan organisasi profesi bimbingan dan konseling pada Kementrian Agama, pengadaan buku-buku bimbingan dan konseling, dan pemerataan penempatan Guru Bimbingan dan Konseling, serta penambahan Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Tsanawiyah.¹³

Penelitian C.P Chishimba, Pendekatan Pendidikan Berbasis Konten Versus Pendekatan Pendidikan Guru Berbasis Kompetensi. Hasil penelitiannya menjelaskan tentang pendidikan berbasis konten adalah guru dan peserta didik menjadi pusat pembelajaran, fokus kepada latar belakang guru dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pendidikan berbasis kompetensi adalah pendidikan yang berpusat pada peserta didik, guru harus memiliki kemampuan dalam mengajar dengan mengenali setiap siswa dengan berbagai pendekatan, profesional guru dalam mengemban tugasnya, tanggung jawab, dan kemampuan komunikasi efektif dan berdiskusi tentang ilmu pengetahuan.¹⁴

¹³ Saidah, *Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling pada Madrasah Tsanawiyah di Kota Jambi*, Disertasi, (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2014).

¹⁴ C.P. Chishimba, *Content-Based Teacher Education Approach Versus Competence-Based Teacher Education Approach*, (Zambia, Columbia University, 2001).

Penelitian Martina Blaskova, Rudolf Blasko, dkk, Pengembangan Key Kompetensi Universitas Pendidik dan Manajer, artikel ini membahas tentang kompetensi guru, mencoba untuk mengidentifikasi kompetensi pada umumnya, mengidentifikasi pentingnya pendidik/sarjana dan menggunakan metode yang sesuai untuk pengembangan kompetensi guru: kemampuan mengajar, profesional, dan komunikasi. Hasil survei menunjukkan tingkat yang relatif tinggi motivasi guru untuk pendidikan yang berkualitas dan penilaian obyektif dari siswa tetapi sedikit motivasi rendah untuk meningkatkan tingkat pengetahuan guru sendiri. Aplikasi bagian dari artikel ini berisi metode yang disarankan dan teknik untuk mengembangkan kompetensi mengajar (misalnya coaching, mentoring, konsultasi dan membayangi pentingnya pendidikan), kompetensi profesional (misalnya partisipasi dalam akademik dan melaksanakan magang dan memperoleh tunjangan), dan kompetensi komunikasi (misalnya menulis jurnal, berkomunikasi dengan baik dan tepat, pelatihan keterampilan komunikasi, dll).¹⁵

Artikel Rita Mariyana, Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Bimbingan di Taman Kanak-Kanak (Studi Deskriptif Terhadap Guru TK di Kota Bandung). Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kesenjangan kompetensi dan kualifikasi guru TK di lapangan dengan standar yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis kompetensi dan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran

¹⁵Jurnal Martina Blaskova, Rudolf Blasko, dkk, *Development of Key Competences of University Teachers and Managers*, (Procedia, Social and Behavioral Sciences, Journal, 2015).

berbasis bimbingan di TK. Penelitian ini menggunakan metoda deskriptif, dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui angket dan wawancara, observasi dan studi dokumenter. Hasil penelitian menunjukkan gambaran kompetensi guru di lapangan secara keseluruhan yaitu, kompetensi pedagogik sebesar 23,31%, kompetensi profesional sebesar 29,80%, kompetensi kepribadian sebesar 24,61% dan kompetensi sosial sebesar 22,29%.¹⁶

Artikel Sutarmanto, Kompetensi dan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Penelitian ini menjelaskan bahwa di tengah perkembangan pengetahuan dan teknologi serta dinamika perubahan sosial-budaya masyarakat yang semakin cepat, maka tuntutan profesionalisme di dalam pelaksanaan tugas juga semakin menjadi tuntutan. Bagi guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), profesionalisme utamanya dapat diukur dari sejauhmana kemampuan mengaktualisasikan kompetensi yang dipersyaratkan. Empat kompetensi inti guru yang dijabarkan ke dalam kompetensi guru PAUD bermuara pada pengaktualisasian profesionalisme.¹⁷

Penelitian di atas memiliki relevansi dengan penelitian ini dalam hal kajian penelitiannya, yakni memberikan wawasan yang berhubungan dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Namun, Adapun perbedaan dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini adalah mengetahui

¹⁶ Rita Mariyana, *Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Bimbingan di Taman Kanak-kanak (Studi Deskriptif Terhadap Guru TK di Kota Bandung)*, (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, Jurnal, 2012).

¹⁷Sutarmanto, *Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Pontianak, FKIP-UNTAN, Jurnal).

kompetensi guru PAUD dalam pelaksanaan pembelajaran di TK IT Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta. Dengan demikian, berdasarkan penelusuran kajian pustaka seperti yang telah diuraikan satu persatu di atas, belum ada penelitian yang benar-benar sama dengan penelitian ini.

E. Kerangka Teoritik

Pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran).
- b. Pemahaman terhadap siswa.
- c. Perancangan pembelajaran.
- d. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- e. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.

- f. Evaluasi hasil belajar, dan
- g. Pengembangan siswa.¹⁸

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia. Berikut merupakan penjelasan dari poin-poin pengertian kompetensi kepribadian di atas.

- a. Memiliki kepribadian mantap dan stabil.
- b. Memiliki kepribadian yang dewasa.
- c. Memiliki kepribadian yang arif.
- d. Memiliki kepribadian yang berwibawa.
- e. Menjadi teladan bagi siswa.
- f. Memiliki akhlak mulia.¹⁹

Guru harus berakhlak mulia karena perannya sebagai penasihat. Niat pertama dan utama seorang guru bukanlah berorientasi pada dunia, tetapi akhirat. Yaitu, niat untuk beribadah kepada Allah.

¹⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, hlm. 103.

¹⁹ Janawi, *Kompetensi Guru (Citra Guru Profesional)*, (Bandung, Alfabeta, 2012), hlm. 99.

3. Kompetensi Profesional

Istilah *Professional* berasal dari kata *profession* (pekerjaan) yang berarti sangat mampu melakukan pekerjaan.²⁰ Kompetensi profesional merupakan kemampuan, keahlian, kecakapan dasar tenaga pendidik yang harus dikuasai dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Ia akan disebut profesional, jika ia mampu menguasai keahlian dan keterampilan teoritik dan praktik proses pembelajaran serta mengaplikasikannya secara nyata.²¹ Secara rinci, kemampuan profesional dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai dan mendukung bidang keahlian/bidang studi yang diampu.
- b. Memanfaatkan teknologi informasi dan teknologi (TIK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai bidang studi yang diampu.
- c. Menguasai filosofi, metodologi, teknis dan fraksis penelitian dan pengembangan ilmu yang sesuai dan mendukung bidang keahliannya.
- d. Mengembangkan diri dan kinerja profesionalitasnya dengan melakukan tindakan reflektif dan penggunaan TIK.

²⁰*Ibid.*, hlm. 105

²¹Janawi, Kompetensi Guru., hlm. 99.

- e. Meningkatkan kinerja dan komitmen dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.²²

4. Kompetensi Sosial

Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.²³ Kompetensi sosial menurut Slamet (Syaiful 2013) terdiri dari Sub-Kompetensi:

- a. Memahami dan menghargai perbedaan (respek) serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan;
- b. Melaksanakan kerjasama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya;
- c. Membangun kerja tim (*teamwork*) yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah;
- d. Melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-

²²*Ibid...*, hal. 48.

²³Mulyasa, *Standar Kompetensi*, hlm. 173.

masing memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran;

- e. Memiliki kemampuan memahami dan menginternaslisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya;
- f. Memiliki kemampuan mendudukkan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku di masyarakat sekitarnya.²⁴

Keseluruhan kompetensi guru dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh. Pemilahan menjadi empat bagian (kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional) semata-mata agar mudah memahaminya. Beberapa ahli mengatakan istilah kompetensi profesional sebenarnya merupakan “payung” karena telah mencakup semua kompetensi lainnya, sedangkan penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam lebih tepat disebut dengan penguasaan sumber bahan atau sering disebut keahlian seseorang dalam bidang tersebut.²⁵

Ketika pembelajaran seorang guru harus memiliki bekal yang cukup mengenai beberapa hal, yaitu: keterampilan membuka pembelajaran, keterampilan memotivasi anak didik, keterampilan mengelola kelas, keterampilan menerapkan strategi pembelajaran, keterampilan menggunakan media yang sesuai dengan pokok bahasan, dan yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana seorang guru menutup pembelajaran di penghujung waktu. Keterampilan-keterampilan ini

²⁴ *Ibid.*, hlm. 40.

²⁵ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional...* hlm. 43

sebenarnya merupakan bekal utama bagi seorang guru untuk membawa anak didiknya/kelasnya menuju keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan, baik secara nasional maupun secara individual anak didik.²⁶

Jika guru benar-benar kompeten, maka mutu pendidikan perlahan namun pasti akan meningkat dan menuju kualitas yang diharapkan. Dalam arti, mutu lulusan pendidikan berkualitas dan mampu bersaing di tingkat regional maupun internasional. Mutu lulusan, faktor terpenting ditentukan oleh mutu gurunya.

F. Kerangka Berfikir

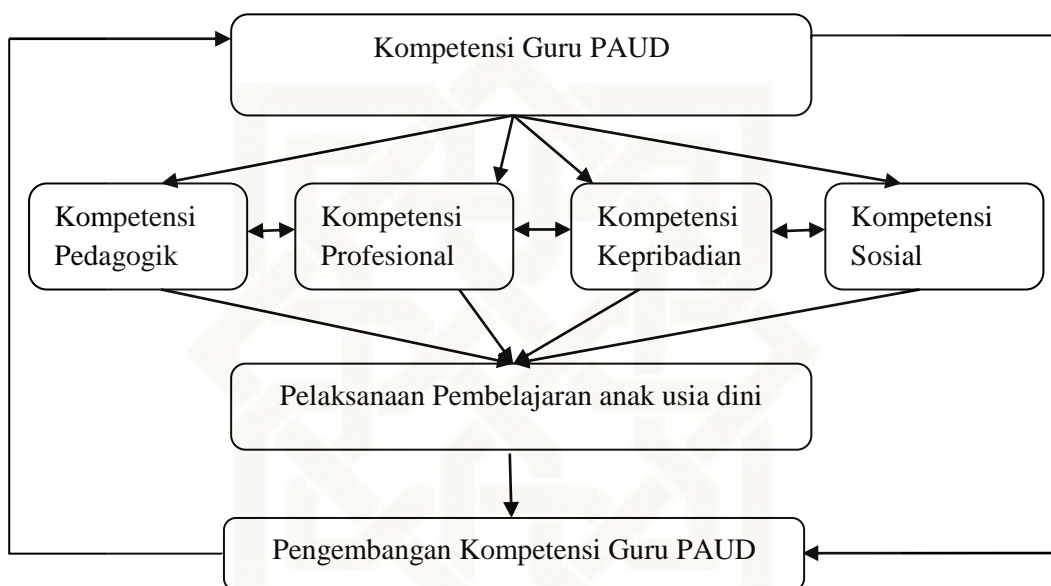
Kebijakan tentang kompetensi guru PAUD yang telah ditetapkan oleh pemerintah, diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia untuk mencetak generasi anak yang bangsa yang berpotensi dan berintelektual. Namun, di lapangan sekolah yang unggul terdapat guru yang tidak sesuai dengan kebijakan. Tetapi, mereka mampu menjalankan tugasnya yang maksimal, sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki prestasi di bidang akademik dan non akademik.

Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik itu sungguh sangat ideal sebagai mana tergambar dalam peraturan pemerintah tersebut. Karena itu, guru harus selalu belajar dengan tekun di sela-sela menjalankan tugasnya. Menjadi guru profesional bukan pekerjaan yang mudah untuk tidak

²⁶Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah*, hlm. 142.

mengatakannya sulit, apalagi di tengah kondisi mutu guru yang sangat buruk dalam setiap aspeknya.

Adapun bagan alur kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Penulis melakukan penelitian di TK IT Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta dengan kerangka berfikir yang sudah dijelaskan pada gambar di atas. Aktualisasi kompetensi yang dimiliki oleh guru TK IT Salman Al-Farisi 1 dan pengembangan kompetensi untuk meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini di sekolah. Penulis beranggapan bahwa tenaga pendidik yang berkualitas dan berpengalaman akan menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode penelitian kualitatif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dengan menafsirkan fenomena yang terjadi di lapangan, peneliti adalah sebagai instrumen kunci karena hanya peneliti sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.²⁷ Dengan demikian, fokus penelitian tentang kompetensi guru PAUD di TK IT Salman Al-Farisi 1, agar data yang ditemukan bisa dikembangkan sepanjang penelitian.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, guru dan staf yang dapat memberikan informasi untuk melengkapi data yang diperoleh pada saat penelitian, dan beberapa peserta didik di TK IT Salman Al-Farisi 1.

Adapun alasan akademik peneliti mengambil lokasi sumber penelitian sebagai Subjek penelitian, yaitu:

- a. Lembaga TK IT Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta mendapatkan label terakreditasi “A” berdasarkan surat keputusan
- b. Lembaga TK IT Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta memiliki tenaga pendidik yang berkualitas dan memiliki pengalaman dalam mengembangkan potensi peserta didik.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15.

3. Teknik pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data lengkap dan mengetahui secara langsung kompetensi guru PAUD di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan adalah observasi dengan partisipasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti mengamati bagaimana kompetensi guru PAUD dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini yang sedang berlangsung di TK IT Salman Al-Farisi 1.

b. Wawancara

Peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur semua pertanyaan telah dipersiapkan dan pewawancara hanya tinggal memberikan tanda cek pada pilihan jawaban yang telah dipersiapkan atau jika mungkin peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur untuk mengetahui dan menggali informasi secara mendalam.

c. Studi Dokumentasi

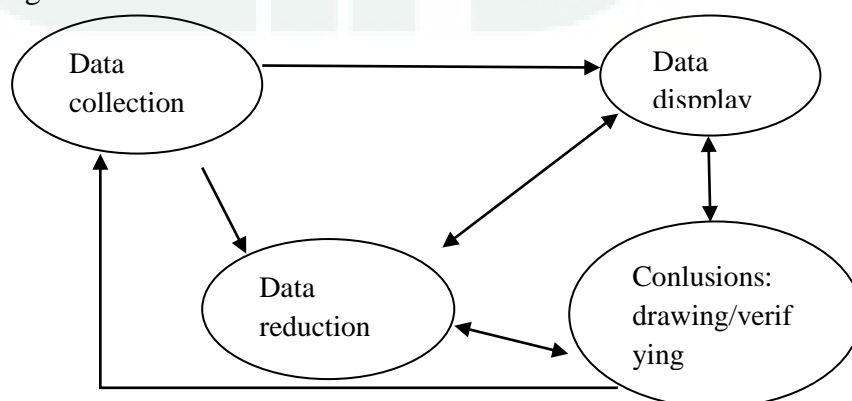
Selanjutnya, peneliti mengambil dokumentasi yang berbentuk tulisan ataupun gambar misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan-peraturan, kebijakan dan mengikuti kegiatan atau peristiwa yang terjadi di TK IT Salman Al-Farisi 1. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi informasi dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

4. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Proses analisis data penelitian kualitatif dilakukan seiring dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian pekerjaan pengumpulan data bagi peneliti dengan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, menyajikan, dan menarik sebuah verifikasi kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu agar peneliti memahami dari hasil teknik pengumpulan data. Peneliti menggunakan konsep Miles and Huberman, mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh, sehingga tidak ada kekurangan dalam mencapai hasil yang dibutuhkan.

Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 2. Komponen dalam analisis data

Aktivitas dalam analisis data, yaitu *Data Reduction* merupakan merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang menurut peneliti penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. *Data Display* merupakan penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. *Conclusion Drawing* merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi.²⁸

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah rangkaian pembahasan yang termuat dalam tesis ini, di mana antara satu dengan yang lain saling berkaitan sebagai satu kesatuan yang utuh, serta ini merupakan deskripsi sepintas dan detail yang mencerminkan pokok-pokok pembahasan. Sebagai sarana untuk memudahkan dalam memahami tesis ini, maka peneliti mengelompokkan menjadi beberapa bagian sub bab tersendiri yang diantaranya sebagai berikut:

Bab *Pertama*, Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, kerangka berfikir, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*, Bahan rujukan penelitian yang berisi pengertian kompetensi Guru PAUD, kompetensi guru dalam pembelajaran anak usia dini, pengembangan kompetensi guru PAUD.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*:...hlm. 337-341.

Bab *Ketiga*, tentang gambaran umum lokasi penelitian TK IT Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta yang meliputi: Letak geografis, profil TK IT Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta, struktur organisasi sekolah, keadaan pendidik dan peserta didik, serta model pelaksanaan pembelajaran anak usia dini.

Bab *Keempat*, merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada pada rumusan masalah pada bab satu yaitu membahas tentang hasil penelitian dari analisis kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini di TK Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta mencakup kompetensi guru PAUD yang terkait dengan standar kebijakan dan realita yang terjadi di lapangan, dan upaya guru untuk meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran PAUD, deskripsi hasil analisis kompetensi guru PAUD yang meliputi kegiatan dan pelatihan yang diikuti oleh guru PAUD.

Bab *Kelima*, mengemukakan hasil kesimpulan dari pembahasan, dilengkapi pula dengan saran-saran.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi yang dimiliki oleh guru TK IT Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Kompetensi Pedagogik

Guru TK IT Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik. Mereka tahu apa yang dibutuhkan peserta didik, menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, bakat, dan minat anak. Guru memanfaatkan teknologi dan informasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan. Guru membuat laporan penilaian dan hasil belajar anak dan untuk kepentingan pengembangan anak.

- b. Kompetensi Kepribadian

Guru TK IT Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta menampilkan diri sebagai pribadi Islami yang memiliki nilai-nilai ketakwaan dan teladan bagi anak dan masyarakat. Guru menunjukkan perilaku jujur, disiplin, toleransi dan berwibawa kepada peserta didik dan menjaga kode etik guru yang profesional secara mandiri maupun dengan teman sejawat.

c. Kompetensi Profesional

Guru TK IT Salman Al-Farisi terus mengembangkan materi yang diajarkan, konsep bidang keilmuan yang mendukung profesionalitas mereka, terus mempelajari kebutuhan dan tahapan perkembangan peserta didik. Mengembangkan dan memperkaya ilmu-ilmu yang berkaitan dengan anak usia dini seperti kognitif, bahasa, emosi, sosial dan tahapan perkembangan psikomotorik anak.

d. Kompetensi Sosial

Guru TK IT Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta berkomunikasi baik dengan sesama pendidik, orang tua dan masyarakat. Guru membangun kerja sama dengan orang tua dalam program perkembangan anak usia dini. Ketika menghadapi situasi sulit sebagai guru, mereka berkonsultasi dengan guru lainnya dalam mengatasi kesulitan tersebut.

2. Guru TK IT Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta terus berupaya untuk meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh dinas atau lembaga-lembaga yang berkaitan dengan PAUD. Guru membekali peserta didik nilai-nilai keilmuan dan ketakwaan dan menanamkan nilai karakter JUSMANTUN (Jujur, Cerdas, Mandiri, dan Santun). Pelaksanaan pembelajaran anak tergantung kepada gurunya, seorang guru apabila dirinya bertolak atas

dasar cinta maka semua rintangan akan terhindar dan tidak ada yang menghalanginya untuk mencapai apa yang ditujunya.

B. Saran

Berikut ini ada beberapa saran dan mudah-mudahan bisa dijadikan masukan kedepan agar lebih baik lagi dalam manajemen guru di TK IT Salman al-Farisi 1 Yogyakarta, diantaranya:

1. Lembaga Salman Al-Farisi sebaiknya mampu menyiapkan tenaga guru yang memiliki kemampuan sesuai harapan dan cita-cita bangsa, hal ini penting terutama dalam rangka meningkatkan profesionalisme secara nasional, yang menuntut standar kompetensi agar profesi itu berfungsi dengan baik.
2. Penerapan kompetensi guru di TK IT Salman Al-Farisi sudah cukup baik dengan adanya pelatihan dan seminar atau kegiatan lainnya yang diadakan oleh dinas dan lembaga dalam peningkatan kompetensi guru. Selain itu perlu kiranya memberikan apresiasi atau *reward* agar semangat guru dalam berinovasi semakin meningkat. Selanjutnya, guru diberikan beasiswa atau tunjangan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi agar sesuai dengan kebijakan pemerintah dan menambah wawasan tentang hakikat perkembangan anak usia dini.
3. Pelaksanaan pembelajaran di TK Salman Al-Farisi sangat memperhatikan bakat dan minat dengan pendekatan sentra. Pembelajaran di sekolah lebih menekankan kepada penanamann

nilai-nilai keislaman dimana anak-anak diharapkan dapat tumbuh dengan karakter akhlakul karimah dan dapat diterima oleh masyarakat serta dapat mengembangkan kreativitasnya dalam hal apapun.



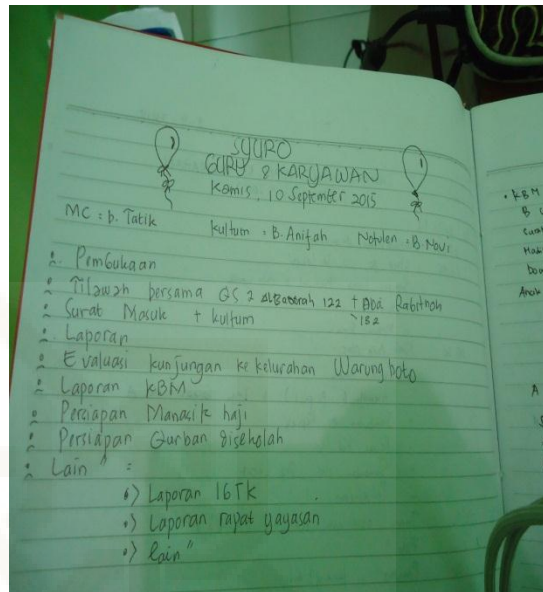
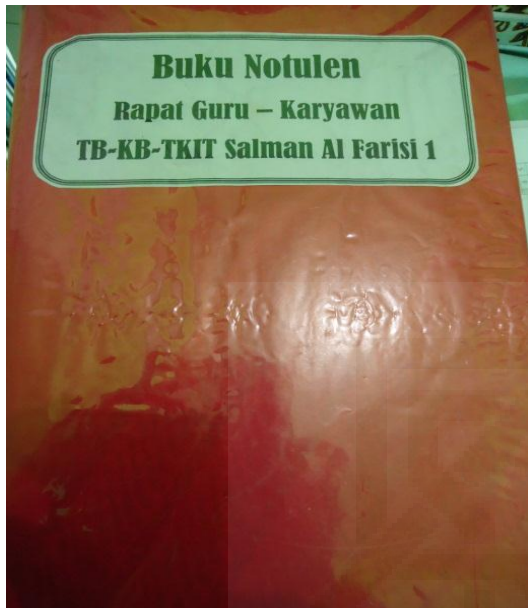
DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Andriyansah, Fatia Fatimah, H. Paryanto, *Menjadi Tutor Terampil dan Profesional*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Arifin, Zainal *Penerapan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional di Kalangan Guru Bahasa Arab Pada Madrasah Tsanawiyah Se-Kabupaten Rembang (Studi Deskriptif Evaluatif)* Malang, UIN Malang, Tesis, 2011.
- Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru (Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa)*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2012.
- Daryanto, *Guru Profesional: Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Dimayanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 164.
- Dwi Haryanti, *Pendidikan Anak Usia Dini Berwawasan Maritim*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Tesis, 2014.
- El-Khuluqo Ihsana, *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini): Pendidikan Taman Kehidupan Anak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru: Apa, Mengapa dan Bagaimana?*, Bandung: Yrama Widya, 2008.
- Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, Jogjakarta: Power Books (Ihdina), 2009.
- Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru)*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2012.

- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Kurniawan, Tatang *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru di SMK*”, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, Tesis, 2013.
- Kurniawan, Deni, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Masnipal, *Siapa Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional (Pijakan Mahasiswa Guru, dan Pengelola TK/RA/KB/TPA)*, Jakarta: Gramedia, 2013.
- Meity H. Idris, dkk, *Menjadi Pendidik yang menyenangkan & Profesional*, Jakarta: Luxima Metro Media, 2014.
- Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009.
- Mujtahid, *Pembangunan Profesi Guru*, Malang: UIN-Malang Press, 2009.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mursidi, dkk, *Analisis Kebijakan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2012.
- Musfah Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya Offset, Cet ke-9 2013.
- Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, Yogyakarta: STAIN Press, 2012.
- Nusa Putra, Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset, 2012.
- Oktradiksa, Ahwy, *Analisis Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Mata Pelajaran Sains (studi komparasi antara madrasah Ibtida'iyah Negeri Yogyakarta II dan Sekolah Dasar Negeri Kotagede I Yogyakarta)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Tesis, 2011.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007.

- Rita Mariyana, *Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Bimbingan di Taman Kanak-kanak (Studi Deskriptif Terhadap Guru TK di Kota Bandung)*, Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, Junal, 2012.
- Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suprihatiningrum, Jamil *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru)*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2013.
- Suyadi, *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA Mendirikan, Mengelola, dan Mengembangkan PAUD*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*, Jakarta: Esensi, 2013.
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Undang-undang Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Sekretaris Negara.
- Wardi Syafmen, *Studi Tentang Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Matematika di SMP N. Kota Jambi*. Jambi: Universitas Jambi, Jurnal, 2014.
- W. Parkay, Forrest, Beverly Hardcastle Stanford, *Menjadi Seorang Guru (Terj. Wasi Dewanto)*, Jakarta: Indeks, 2011.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008.
- _____, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.

“Dokumentasi TK IT Salman AL-Farisi 1 Yogyakarta”



Gambar 3.1



Gambar 3.2

“Pelaksanaan Pembelajaran di TK IT Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta”



Gambar 5.1



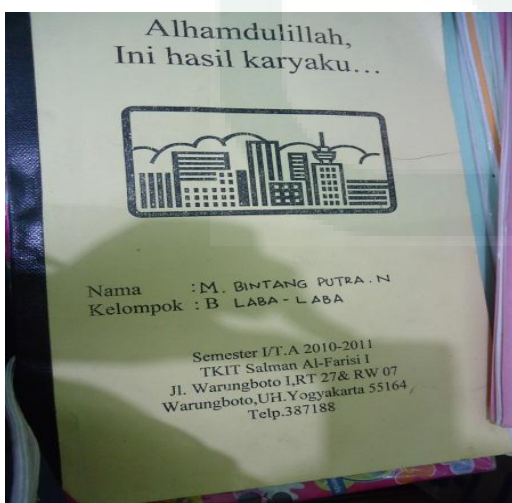
Gambar 5.2



Gambar 5.3



Gambar 5.4



Gambar 5.5



Gambar 5.6

“Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran di TK IT Salman Al-Farisi”



Gambar 6.1

Pengumuman Lomba Guru dan Karyawan Salman Al Farisi Tahun 2015	
I. Lomba Kepala dan Wakil Kepala Sekolah Judul lomba : Lomba Inovasi Pengembangan Sekolah	
a. Sistematis Penulisan Umum : Font arial, ukuran 11, spasi 1,5, Kertas HVS Ukuran A4	
JUDUL	<ul style="list-style-type: none"> Dikulis dalam huruf kapital Singkat, jelas, padat, dan informatif Bukan kalimat pertanyaan atau kalimat pernyataan. Maksimal 20 kata.
BAB I PENDAHULUAN A. Latar Belakang	Memiliki kejelasan alur pikir antara pemilihan judul dengan tujuan Inovasi Pengembangan Sekolah.
B. Rumusan Masalah	Disusun sesuai dengan permasalahan yang dihadapi pada Inovasi Pengembangan Sekolah (penyebab pencapaian tujuan tidak optimum)
C. Tujuan dan Manfaat	<p>Tujuan : Berisi poin-poin sasaran yang akan dicapai dari inovasi Pengembangan Sekolah yang diajukan</p> <p>Manfaat : Merupakan poin-poin yang mungkin diperoleh dari implementasi Inovasi Pengembangan Sekolah.</p>
BAB II ISI A. Teori yang Melandasi Gagasan Inovasi Pengembangan Sekolah	Konsep/Teori yang Melandasi Gagasan Inovasi Pengembangan Sekolah yang mendukung bahwa gagasan tersebut dapat digunakan untuk mengatasi atau memecahkan permasalahan yang dihadapi.
B. Detail Inovasi Pengembangan Sekolah	Rancangan Gagasan Inovasi Pengembangan Sekolah berisi uraian macam – macam gagasan inovasi Pengembangan Sekolah, detail bentuk gagasan inovasi, uraian.
C. Anggaran	Berisi rincian biaya yang dibutuhkan untuk mengembangkan program.
BAB III PENUTUP A. Kesimpulan	Poin-poin capaian yang diperoleh dari gagasan Inovasi Pengembangan Sekolah memberikan sumbangsh dalam pengembangan sekolah.
B. Saran	Poin-poin/catatan yang perlu dilakukan dimasa datang yang diperkirakan dapat menyempurnakan gagasan inovasi Pengembangan Sekolah yang

Gambar 6.2



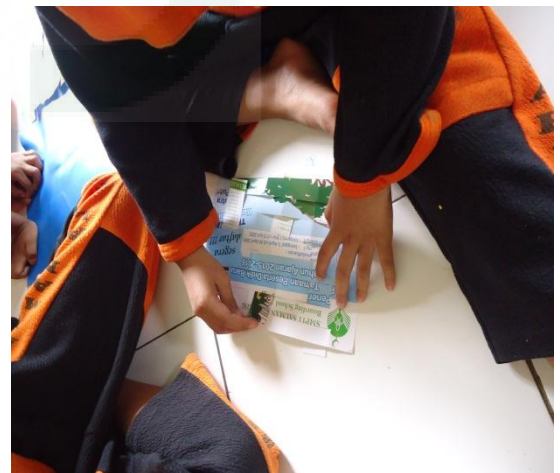
Gambar 6.3



Gambar 6.4



Gambar 6.5



Gambar 6.6

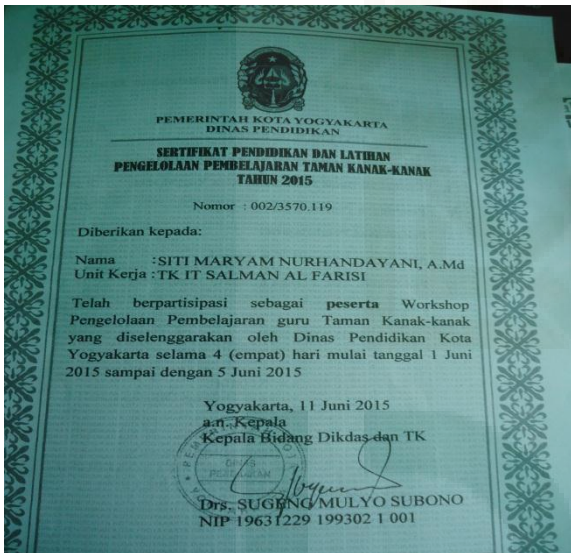
“Dokumentasi Kegiatan di TK IT Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta”



Gambar 7.1



Gambar 7.2



Gambar 7.3



Gambar 7.4



Gambar 7.5



Gambar 7.6

“Dokumentasi Kegiatan di TK IT Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta”



Gambar 8.1



Gambar 8.2



Gambar 8.3



Gambar 8.4



Gambar 8.5



Gambar 8.6

Pada tanggal 21 Oktober 2015 peneliti melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah TK IT Salman Al-Farisi 1, untuk menjawab rumusan masalah, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan kompetensi guru PAUD.

Catatan Hasil Wawancara

A. Rumusan Masalah Nomor 1

Bagaimana aktualisasi kompetensi guru TK IT Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta?

No	Peneliti	Informan
1.	Bagaimana aktualisasi kompetensi guru di TK IT Salman Al-Farisi.	Aktualisasi kompetensi di sekolah, kami biasanya guru-guru di sekolah sebulan sekali mengikuti kegiatan pelatihan IGTK dengan guru dari lembaga lainnya untuk berbagi informasi dan refleksi diri dengan guru yang lainnya.
2.	Apakah mereka ada proses pembentukan kompetensi di PAUD?	Ada, guru yang non pendidikan biasanya diikut sertakan seminar yang diadakan oleh kota, ataupun lembaga yang berhubungan dengan pendidikan anak usia dini. Bahkan, di UIN Sunan Kalijaga juga pernah di ikut sertakan untuk pembentukan kompetensi guru.

3.	Bagaimana proses dan sumber rekrutmen guru di TK IT Salman Al-Farisi?	Biasanya kami dari pihak sekolah mengadakan rapat untuk memberikan informasi kepada semua guru agar diinformasikan kepada kerabat mereka yang ingin menjadi pendidik di sekolah ini.
3.	Metode apa yang dilakukan dalam rekrutmen guru di TK?	Biasanya melakukan observasi, magang selama enam bulan, micro teaching, kursus, dan kami selalu memantau baik dalam perencanaan seperti menyiapkan RKH, RKH dan dalam pelaksanaan pembelajaran.
4.	Syarat apa saja yang diberikan kepada calon guru dan karyawan jika ingin mengajukan lamaran di TK?	Mengajukan surat lamaran, sertifikat, untuk menjadi guru harus S1, tetapi untuk menjadi karyawan ataupun guru pendamping bisa lulusan SMA.
5.	Apakah ada profesi yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan, hal apa saja yang dilakukan oleh PAUD?	Ada, di TK ada guru yang lulusan teologi dan tetap mengajar, karena kami disini setiap pekannya mengadakan evaluasi untuk berbagi informasi, ataupun jikalau ada seminar, kami mengirimkan peserta untuk mengikuti agar kemampuan

		mengajar anak-anak terus meningkat.
--	--	-------------------------------------

Selanjutnya, pada tanggal 18 Nopember 2015 peneliti melaksanakan wawancara dengan Ibu Putri, untuk menjawab rumusan masalah no 2, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan kompetensi guru PAUD.

B. Rumusan Masalah Nomor 2

Bagaimana kompetensi guru PAUD dalam pelaksanaan pembelajaran di TK IT Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta?

No.	Peneliti	Informan
1.	Apakah acuan materi sesuai dengan dinas ataukah hanya milik yayasan?	Sekolah menggunakan kurikulum dari dinas dan memodifikasi dengan yayasan, karena kurikulum dari dinas hanya kurikulum umum saja, sedangkan sekolah menambahkan kurikulum imtaq, karena sekolah kami berbasis Islam terpadu, jadi kami menambahkan kurikulum imtaq
2.	Bagaimana ibu melihat bakat dan minat yang dimiliki oleh anak?	Bakatnya minatnya ada trik sendiri, melihat kecenderungan apa kita melihatnya sehari-sehari bagaimana mana yang senang dengan berhitung, bercerita, bakat itu terlihat ketika

		pembelajaran sehari-hari, dan ketika berinteraksi dengan mereka
3.	Apakah pembelajaran sudah menggunakan kurikulum 2013?	Sudah, tetapi Pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 yang baru beradaptasi, karena baru penyesuaian, untuk TK.
4.	Apakah ibu dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media? Media apa saja yang ibu gunakan?	Ada, dalam proses pembelajaran menggunakan media, media yang sesuai dengan materi pembelajaran yang berlangsung keaksaran pakai kartu, pakai nilai moral kita menggunakan boneka tangan tergantung apa yang ingin kita sampaikan, kalau alat peraga juga begitu.
5.	Bagaimana ibu menghadapi peserta didik yang membutuhkan perhatian lebih?	Misalnya ada ana yang membutuhkan perhatian lebih agar semua anak patuh bagaimana cara menanganinya, kalau ada yang seperti itu, saya dekati, saya dudukkan di samping saya, ketika ada waktu ada senggang saya panggil dia untuk berkomunikasi dengan saya, agar konsentrasinya

		kembali
6.	Bagaimana ibu melaksanakan penilaian untuk peserta didik?	Penilaian ada harian, bulanan, sesuai dengan kompetensi yang telah atau belum berkembang pada anak, ketika dia mampu saya tules mampu, ketika kegiatan sehari-hari, belum tentu harus sesuai pembelajaran, mungkin dia punya bakat lain, tidak harus sesuai, sesuai dengan perkembangan anak.
7.	Langkah-langkah apa yang ibu persiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran?	Sebelum mengajar menyiapkan perangkat pembelajaran, strategi yang ibu lakukan agar kelas berjalan dengan lancar dan kondusif pengelolaannya di awal menyiapkan beberapa rencana untuk apa-apa yang harus saya kerjakan dalam satu minggu ke depan..agar nantinya rencana yang saya rencanakan terlaksana dengan maksimal.

Wawancara Selanjutnya, pada tanggal 02 Nopember 2015 peneliti melaksanakan wawancara dengan Ibu Yesi, untuk menjawab rumusan masalah nomor 3, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan kompetensi guru PAUD.

C. Rumusan Masalah Nomor 3

Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kompetensi guru PAUD di TK IT Salman Al-Farisi 1 Yogyakarta?

No.	Peneliti	Informan
1.	Apakah pemerintah pernah melakukan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru?	Ada, bahkan kami pernah mengikuti ke luar kota yaitu solo, semarang untuk meningkatkan kompetensi guru.
2.	Apakah ada organisasi khusus sesama guru PAUD dalam meningkatkan kompetensi?	Ada, organisasi untuk TK namanya IGTKI, dan untuk KB namanya PAUDI, itu setiap bulannya berkumpul untuk berbagi informasi.
3.	Kegiatan apa saja yang ibu ikuti untuk meningkatkan kompetensi?	Mengikuti perlombaan tingkat guru TK, diantaranya bercerita, bernyanyi, beberapa kali pernah jadi juara cerita, dari yayasan lomba mencipta lagu, lomba pembuatan buku untuk ramadhan, APE juga, lomba di

		laksanakan secara berkala,
4.	Bagaimana ibu meningkatkan kompetensi dalam mengajar?	Untuk meningkatkan kompetensi biasanya kami sebagai pendidik banyak membaca dan mencari informasi, dan kami mengikuti pelatihan agar kompetensi kami sebagai guru anak usia dini terus meningkat, biasanya pelatihan diadakan tingkat yayasan, lembaga PAUD, dan tingkat kota.
5.	Siapa yang menjadi pemateri dalam kegiatan seminar atau pelatihan?	Tergantung yang adakan, Materi dari pemerintah, yang adakan dinas dr dinas, TK Salman juga sering melaksanakan pelatihan-pelatihan dengan lembaga lain, punya bidang kreasi tugasnya untuk perkembangan kompetensi guru, bidang pengelolaan kelas, pembuatan APE, lagu-lagu anak, yaysan memfasilitasi untuk perlombaan tingkat guru dalam pembuatan lagu untuk anak-anak, guru dituntut harus kreatif.

3.	Strategi apa saja yang dilakukan yang dilakukan dalam meningkatkan mutu manajemen guru di TK?	Strategi yang diimplementasikan agar anak tak bosan dalam proses pembelajaran, Bercerita, kenapa harus seperti ini, tidak monoton, membuat mereka menarik, setting dibuat tidak monoton.
4.	Apakah ada hambatan dalam meningkatkan kompetensi guru dan bagaimana cara mengatasinya?	Sebenarnya walaupun ada hambatan dalam meningkatkan kompetensi guru, pihak guru selalu ingin mengatasi dengan mengevaluasi sesama guru agar hambatan yang ada tidak dapat mengurangi eksistensi pembelajaran di sekolah.
5.	Apakah ada kendala dalam menangani setiap individu peserta didik dalam proses pembelajaran?	Kendala-kendala dalam proses pembelajaran dalam menangani perkembangan anak, kenali masalah anak ini apa, komunikasi dengan orang tua, <i>home visit</i> menggali informasi, kerja sama, bagaimana dia di sekolah dan bagaimana di rumah. Kenapa bisa seperti ini.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Hijriati
Tempat/tgl. Lahir : Aceh Besar, 13 juli 1991
Alamat Asal : Desa Lamduro, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.
Alamat Sekarang : Komplek Polri Gowok Sleman Blok E 3 No.245 Yogyakarta.
Nama Ayah : M. Nasir
Nama Ibu : Wardiah
No. Hp : 085277956631
E-mail : Hijriati27@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

No.	Sekolah / Institusi / Universitas	Tahun Lulus
1.	TK Takrimah Tungkop	1997
2.	MIN Tungkop	2003
3.	MTs Babun Najah	2006
4.	MA Babun Najah	2009
5.	IAIN Ar-Raniry	2013

C. Riwayat Pekerjaan

Periode	Intitusi	Posisi	Ket.
2011	SMP 7 Banda Aceh	Guru Diniyah	Mengajar Agama
2013	BimBel Nurul Ilmi	Tentor Bahasa Arab	Mengajar siswa tingkat Sekolah Dasar
2011	TPQ Plus Baiturrahman	Pengajar	Mengajar Iqra'

D. Prestasi/Penghargaan

1. Pidato Bahasa Arab

E. Pengalaman Organisasi

1. Anggota OSIS Bagian Bahasa
2. Anggota HIMPASAY (Himpunan Mahasiswa Pascasarjana Aceh-Yogyakarta)

F. Minat Keilmuan:

1. Pendidikan Bahasa Arab dan Anak Usia Dini

G. Karya Ilmiah

1. Penggunaan Media Komik untuk Meningkatkan Skill Membaca (Penelitian Kuantitatif di Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng)

Yogyakarta, 17 Februari 2016

(Hijriati)